



# Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 SD Negeri 1 Ngroto dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Nur Aziroh

SD Negeri 1 Ngroto, Desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan

## Article Info

### Article history:

Received : 10 Agustus 2022  
Revised : 12 September 2022  
Accepted : 25 September 2022

### Keywords:

NHT Learning Model; Student learning outcomes

## ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes of grade 3 students at SD Negeri 1 Ngroto, Gubug District, Grobogan Regency using the Numbered Heads Together (NHT) Learning Model for the Odd 2021/2022 academic year. The method in this research is the classroom action research method by applying cycle I and cycle II. The data collection technique in this research is documentation technique, written tests through cycle I and cycle II. Data analysis in this research is student learning outcomes in cycle I and student learning outcomes in cycle II using descriptive statistical tests. Students are said to obtain maximum results if the student's test score is more than the KKM, namely 75. The success indicator used is successful if it increases by more than or equal to 85% of the total number of 3rd grade elementary school students who reach the KKM, namely 75. The results of this research are an increase student learning outcomes from cycle I to cycle II and achieving classical learning completeness in cycle II.

(\*) Corresponding Author: syafiib35@35gmail.com

**How to Cite:** Aziroh, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 SD Negeri 1 Ngroto dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). *Action Research Journal*, 2 (1): 1-7.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan di antaranya model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, Teknik dan taktik digunakan guru dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah, kebijakan, siswa, dukungan orang tua, kurikulum dan semua hal juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam inovasi model pembelajaran melalui kegiatan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini pasti siswa akan lebih merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Dengan bertambahnya motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Namun, kenyataan yang terjadi, penggunaan model pembelajaran di kelas masih belum maksimal. Kecenderungan guru selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran, siswa masih dijadikan objek pembelajaran, metode ceramah merupakan metode andalan yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Magdalena (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional yang juga disebut pendekatan tradisional merupakan model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan.

Untuk itulah, perlu adanya inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3 SD Negeri 1 Ngroto, Gubug, Grobogan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam



pengembangan model pembelajaran yang ada guna meningkatkan motivasi belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Noor dan Megawati (2014) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa bekerja sama secara berkelompok sehingga memungkinkan semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu teknik ini melatih siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik secara berkelompok maupun individual karena nantinya guru akan memanggil nomor secara acak sehingga setiap siswa wajib mempersiapkan kemampuannya di depan kelas.

Purwaningtyas (2012) menyatakan bahwa ciri khas dari NHT yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Shoimin (2014) menyatakan model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Dengan model pembelajaran NHT siswa diharapkan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini perwakilan dalam kelompok ditunjuk berdasarkan nomor yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok tanpa pemberitahuan sebelumnya, jadi setiap siswa dalam pembelajaran kooperatif ini dinilai akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya (Janah dan Masriyah, 2013).

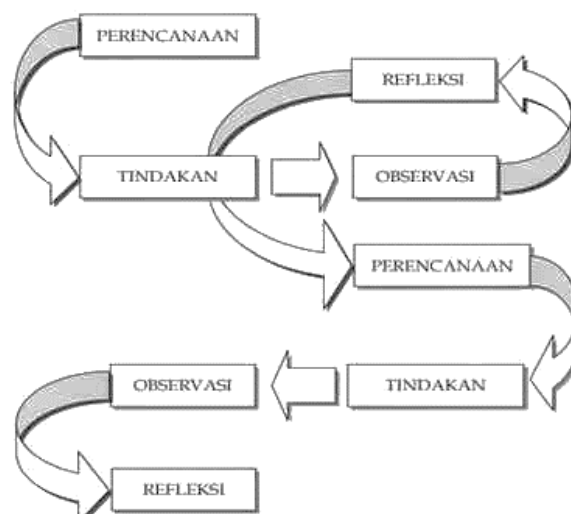
Ciri khas dari model pembelajaran NHT yaitu guru menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini merupakan upaya sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok, serta adanya saling ketergantungan antar sesama individu dalam kelompok sehingga meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kedua model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana belajar dimana siswa aktif berpartisipasi serta adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Herdian dalam Ngatini (2012) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Hasil belajar akademik struktural, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; (2) Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; (3) Pengembangan ketrampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Ketrampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Sintaks dalam model pembelajaran NHT menurut Hamdani (2011) sebagai berikut: (1) Siswa dibagi ke dalam kelompok; (2) setiap siswa dalam kelompok diberi nomor kepala; (3) guru memberikan pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya; (4) setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban dan dapat mengerjakannya; (5) guru memanggil salah satu nomor yang dipilih secara acak; (6) siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi dengan kelompok masing-masing; (7) siswa yang tidak dipanggil nomornya diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain; (8) kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui 2 siklus dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran NHT di SD Negeri 1 Ngroto, Gubug, Grobogan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Refleksi (Trianto, 2011). Tahapan tersebut dapat dinyatakan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan PTK menurut trianto (2011)

Tahapan perencanaan meliputi penyusunan Silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan LKS, penyusunan butir soal dan kunci jawaban, penyusunan kisi-kisi soal dan kunci jawaban tes formatif. Penyusunan RPP dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran NHT ke dalam Langkah-langkah pembelajaran. Pada tahapan implementasi Tindakan yaitu: (1) Penomoran: Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5; (2) Mengajukan Pertanyaan: Guru mengajukan sebuah pertanyaan yang terdapat di media *Prezi* kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya; (3) Berpikir Bersama: Guru mengajak siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban timnya; (4) Menjawab: Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas, memberikan angket motivasi belajar setelah pembelajaran berlangsung. Pada tahapan observasi dibantu oleh observer untuk mengamati pelaksanaan rencana pembelajaran dan mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan dan tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis melalui diskusi dengan observer sehingga diperoleh data hasil refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, yaitu pada siklus II dan siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan tahun ajaran ganjil 2021/2022. Pemilihan kelas 3 SD dilaksanakan karena peneliti mengajar di kelas tersebut dengan jumlah sebanyak 35 siswa. Berdasarkan hasil belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 45%. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu input, proses, dan output. Variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 1 Ngroto, Gubug, Grobogan tahun ajaran Ganjil 2021/2022 dan peneliti. Variabel proses dalam penelitian ini adalah kegiatan penelitian dalam menerapkan model Pembelajaran NHT. Dan variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD Negeri 1 Ngroto tahun ajaran ganjil 2021/2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Teknik dokumentasi, tes tertulis melalui siklus I dan siklus II. Analisis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan uji statistik deskriptif. Siswa dikatakan memperoleh hasil yang maksimal jika nilai ulangan hasil belajar siswa lebih dari KKM Bahasa Indonesia kelas 3 SD Negeri 1 tahun ajaran ganjil 2021/ 2022 yaitu 75. Indikator keberhasilan yang digunakan berhasil jika meningkat lebih atau sama dengan 85% dari jumlah seluruh siswa kelas 3 SD yang mencapai KKM yaitu 75.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

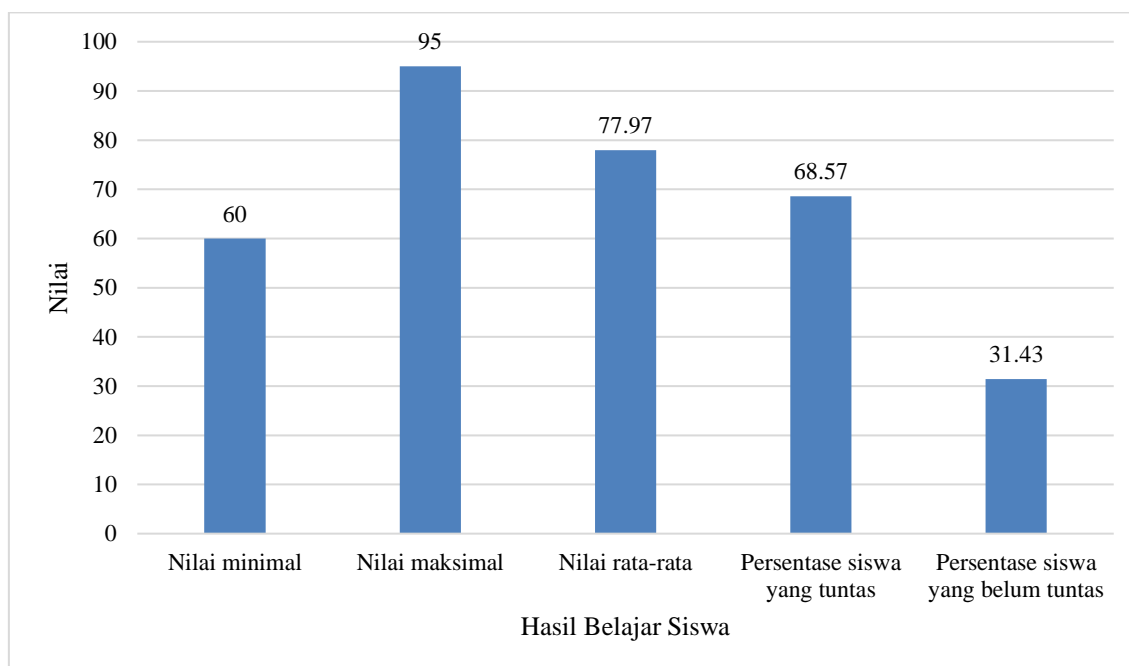
### Hasil

Pada penelitian siklus I, pertemuan sebanyak 3 kali yaitu masing-masing tanggal 8 November 2021, 10 November 2021 dan 12 November 2021 dengan indikator yang berbeda tetapi masih dalam 1 kompetensi dasar dan dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas 3 SD menggunakan model Pembelajaran NHT yang diikuti oleh 35 siswa. Hasil belajar siswa kelas 3 SD disajikan dengan urutan Nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, banyak siswa yang tuntas, banyak siswa yang belum tuntas, dan persentase ketuntasan dinyatakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Nilai Formatif Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Deskripsi	Nilai
1	Nilai minimal	60
2	Nilai maksimal	95
3	Nilai rata-rata	77,97
4	Banyak siswa yang tuntas	24
5	Persentase siswa yang tuntas	68,57%
6	Banyak siswa yang belum tuntas	11
7	Persentase siswa yang belum tuntas	31,43%

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 77,97 dengan siswa sebanyak 35 siswa. Data Tabel 1 dapat disajikan secara jelas dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari Tabel 1 dan Gambar 2, terlihat bahwa banyaknya siswa kelas 3 SD yang dijadikan objek penelitian sebanyak 35 siswa, pada data tersebut terlihat bahwa nilai minimal siswa adalah 60, nilai maksimal siswa adalah 95, nilai rata-rata siswa adalah 77,97, banyak siswa yang tuntas adalah 24 dengan persentase 68,57% sementara banyak siswa yang belum tuntas adalah 11 dengan persentase 31,43%. Berdasarkan hasil siklus I tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM (75) mencapai 24 siswa dengan persentase 68,57% sementara jumlah siswa yang



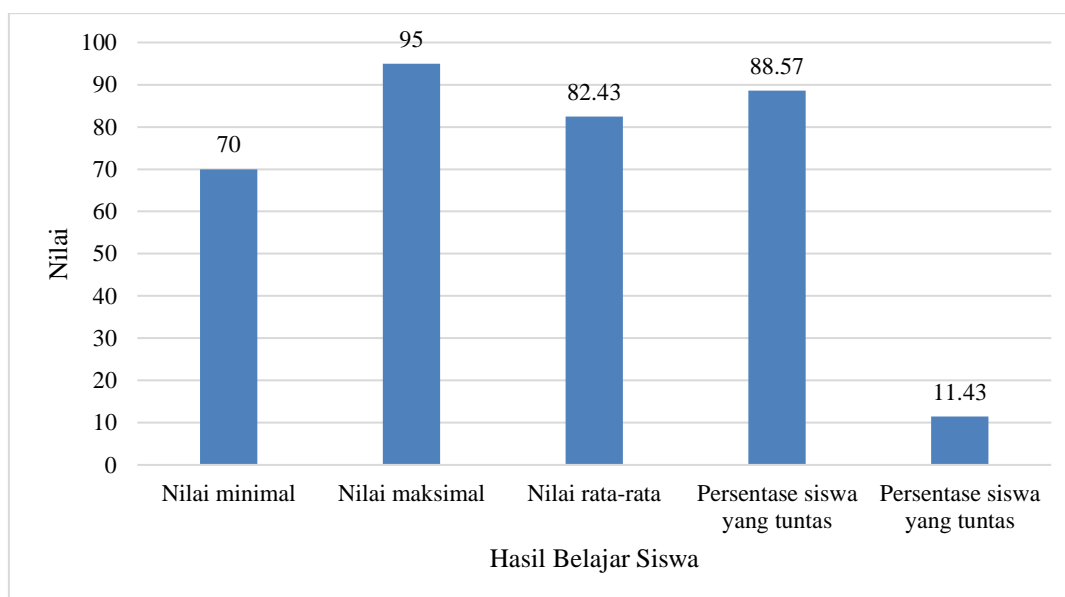
belum mencapai KKM (75) mencapai 11 siswa dengan persentase 31,43%. Artinya persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I belum mencapai 85%, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada penelitian siklus II, pertemuan sebanyak 3 kali pula yaitu masing-masing tanggal 15 November 2021, 17 November 2021 dan 19 November 2021 dengan indikator yang lebih ditingkatkan daripada siklus I tetapi masih dalam 1 kompetensi dasar dan dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas 3 SD menggunakan model Pembelajaran NHT yang diikuti oleh 35 siswa. Hasil belajar siswa kelas 3 SD disajikan dengan urutan Nilai minimal, Nilai maksimal, Nilai rata-rata, Banyak siswa yang tuntas, Banyak siswa yang belum tuntas, Persentase ketuntasan dinyatakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Nilai Formatif Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Deskripsi	Nilai
1	Nilai minimal	70
2	Nilai maksimal	95
3	Nilai rata-rata	82,43
4	Banyak siswa yang tuntas	31
5	Persentase siswa yang tuntas	88,57%
6	Banyak siswa yang belum tuntas	4
7	Persentase siswa yang belum tuntas	11,43%

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II sebesar 82,43 dengan siswa sebanyak 35 siswa. Data tabel 2 dapat disajikan secara jelas dalam bentuk diagram batang pada Gambar 3.

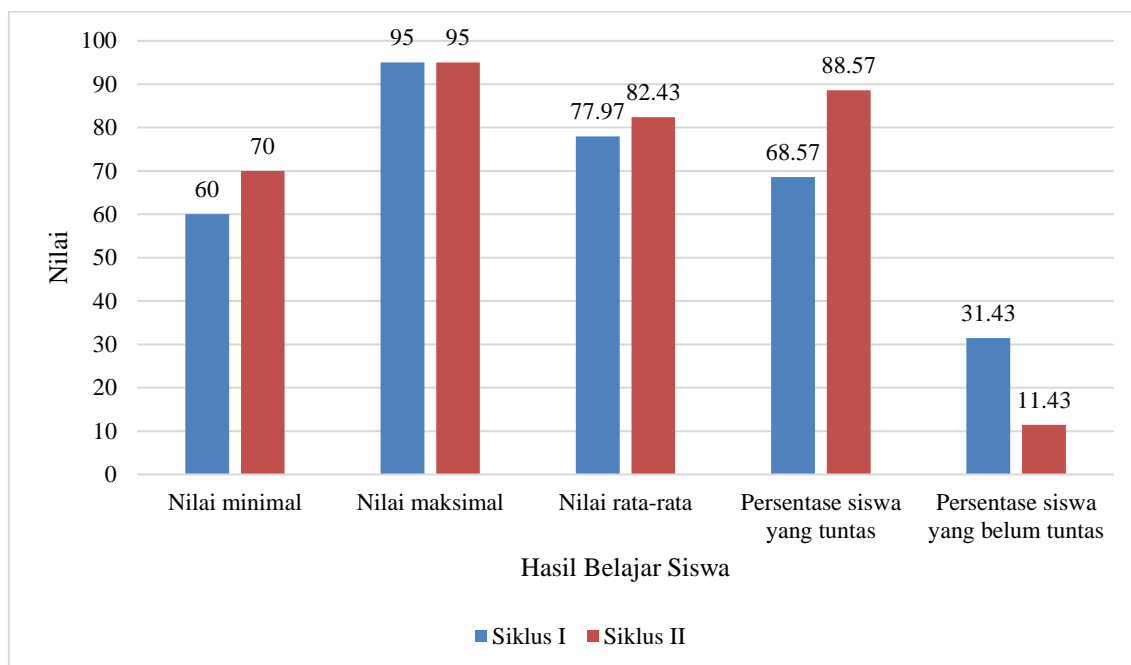


Gambar 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari Tabel 2 dan Gambar 3, terlihat bahwa banyaknya siswa kelas 3 SD yang dijadikan objek penelitian sebanyak 35 siswa. pada data tersebut terlihat bahwa nilai minimal siswa adalah 70, nilai maksimal siswa adalah 95, nilai rata-rata siswa adalah 82,43, banyak siswa yang tuntas adalah 31 dengan persentase 88,57% sementara banyak siswa yang belum tuntas adalah 4 dengan persentase 11,43%. Berdasarkan hasil siklus II tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM (75) mencapai 30 siswa dengan persentase 88,57% sementara jumlah siswa yang belum mencapai KKM (75) mencapai 4 siswa dengan persentase 11,43%. Artinya persentase



siswa yang mencapai KKM pada siklus II telah mencapai persentase minimal 85%, sehingga indicator keberhasilan telah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Secara jelas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan proses dan hasil siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. Pada siklus I, guru telah menerapkan model pembelajaran NHT dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. dari jumlah tersebut, yang telah mencapai KKM (75) adalah sebanyak 24 siswa dengan persentase 68,57% sementara yang belum mencapai KKM (75) adalah sebanyak 11 siswa dengan persentase 31,43%. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, pembelajaran menggunakan model belajar NHT pada siklus I ini ada beberapa kelemahan yaitu: (1) para siswa masih mengalami sedikit kebingungan terkait aturan Langkah-langkah model NHT karena model tersebut cenderung masih baru dan baru diterapkan kepada siswa; (2) siswa masih kurang aktif dan kurang antusias dalam memperhatikan Ketika terjadi diskusi kelompok atau Ketika kelompok lain sedang melakukan presentasi hasil pengerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menjadi bahan perbaikan di siklus II, sehingga pada siklus II ini diharapkan kekurangan yang terlihat pada siklus I dapat diatasi oleh peneliti. Pada siklus II, guru menerapkan model pembelajaran NHT dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. dari jumlah tersebut, yang telah mencapai KKM (75) adalah sebanyak 31 siswa dengan persentase 88,57% sementara yang belum mencapai KKM (75) adalah sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,43%. Dengan persentase siswa yang telah mencapai KKM melebihi ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan di siklus berikutnya. Dengan melihat perbandingan pada masing-masing siklus, maka dapat disimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD Negeri 1 Ngroto meningkat dengan parameter yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa telah mencapai KKM (75). Ini berarti penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 1 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun ajaran Ganjil 2021/2022.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nugroho (2020) dan Sariawan (2020) bahwa dalam pembelajaran NHT, siswa didorong untuk meningkatkan kerjasama dan meningkatkan



aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, sehingga model pembelajaran ini mampu menumbuhkan interaksi dan keaktifan siswa. Senada dengan pernyataan tersebut, Noor dan Megawati (2014) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa bekerja sama secara berkelompok sehingga memungkinkan semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SD Negeri 1 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun ajaran Ganjil 2021/2022 dengan peningkatan persentase ketuntasan KKM (75) siswa, yaitu ketuntasan belajar siswa dari 24 siswa (68,57%) pada siklus I meningkat menjadi 31 siswa (88,57%) pada siklus II. Sasaran yang dapat diberikan peneliti adalah perlunya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa serta diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk pendidikan di Indonesia yang lebih baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala Sekolah, seluruh jajaran Guru dan seluruh siswa di SD Negeri 1 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang telah membantu menyukseskan kegiatan penelitian PTK ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Magdalena, Maria. (2018). Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional dengan Model Pembelajaran Contextual terhadap Hasil Belajar Pancasila di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia Medan. *Jurnal Warta, edisi 58*. ISSN. 1829-7463.
- Noor, A.F. dan Megawati. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Pemecahan Masalah Matematika Di Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1): 45-52.
- Nugroho, A. S., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 138-144.
- Sariawan, M. K. N., Yudiana, K., & Bayu, G. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 325-333.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.